

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak sangat rentang mengalami kerusakan integritas kulit karena kondisi kulit yang lebih sensitif dan tipis dibandingkan orang dewasa (Darmareja & Jansen, 2023). Kulit bayi yang masih sensitif disebabkan oleh fungsi-fungsinya yang masih terus berkembang terutama pada lapisan epidermis atau lapisan terluar kulit yang memberikan perlindungan alami pada kulit dari lingkungan sekitar. Gangguan yang sering muncul pada kulit bayi yang sensitif berupa ruam kulit yang dikenal dengan ruam popok atau *diaper rash*. Ruam popok merupakan masalah kulit pada daerah genito-perianal bayi dan balita, yang ditandai dengan timbulnya bercak-bercak kemerahan pada kulit (Asyaul Wasiah et al., 2021). Ruam popok sering terjadi pada bayi dan balita yang memakai popok sekali pakai atau *diaper disposable* (Arum Meiranny et al., 2021). Pemakaian popok secara terus-menerus dan terlalu lama akan meningkatkan sensitivitas kulit pada bayi sehingga dapat menimbulkan iritasi pada kulit (Asyaul Wasiah et al., 2021).

Chaffing rash, dermatitis kontak, dan kandidiasis popok merupakan tiga jenis *diaper rash* yang paling umum terjadi. *Diaper rash* yang paling sering terjadi adalah jenis dermatitis kontak, dimana ruam jenis ini paling umum ditemukan di area popok yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah popok yang lama tidak diganti sehingga menyebabkan kulit bayi lembab akibat kontak dengan urine, gesekan antara kulit dan abrasi mekanis. Keberadaan garam empedu dan iritan lain dalam feses juga dapat merusak lapisan lipid dan protein pelindung

yang terdapat di lapisan teratas kulit. Selain itu, peningkatan kadar pH kulit akibat urine dan feses dan mikroba juga mengakibatkan *diaper rash* (Arum Meiranny et al., 2021).

Epidemiologi *diaper rash* didunia pada tahun 2019 sebesar 25% dari 6.840.507.000 balita yang berusia 0-5 tahun (WHO, 2019). Penelitian di Inggris menyatakan bahwa *insidensi diaper rash* sebanyak 12,103 balita (usia 0-5 tahun) sekitar 25% selama 4 minggu pertama sejak lahir. Prevalensi *diaper rash* berbeda-beda di setiap negara, di Italia 15% balita, China 43,8% balita, Amerika Serikat 75% balita, dan 87% balita di Jepang. Di Indonesia sendiri angka kejadian mencapai 7-35 % terjadi pada balita laki-laki dan perempuan dibawah 3 tahun, dan terbanyak pada balita usia 9-12 bulan (Komalasari et al., 2023).

Dampak *diaper rash* tidak hanya mengganggu kesehatan kulit bayi (genito-perianal), namun juga dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bayi yang mengalami *diaper rash* akan mengalami gangguan seperti rewel dan sulit tidur, terutama ketika buang air kecil atau buang air besar, oleh karena itu untuk menghindari terjadinya *diaper rash* maka perlu dilakukan perawatan perianal dengan benar. Perawatan perianal bayi yaitu membersihkan daerah genetalia, daerah perianal, terutama pada area area sekitar anus, pantat bayi serta lipatan paha. Perawatan perianal sangat penting untuk menjaga kesehatan kulit bayi, khususnya pada daerah genetalia bayi yang sangat sensitif serta menghindari pemakaian popok sekali pakai atau *diaper disposable* (Komalasari et al., 2023).

Penanganan *diaper rash* sebenarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan tindakan secara farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan *diaper rash* secara farmakologi dilakukan dengan pemberian salep seng oksidan

(zinc oxide) yang bekerja dalam waktu 12 jam dan salep kortikosteroid dibagi atas sediaan dengan kerja singkat (<12 jam), kerja sedang (12-36 jam), dan kerja lama (>36 jam) (Andhira, 2019). Pengobatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan pada kulit yang mengalami ruam. Obat ini bekerja untuk mengurangi peradangan pada kulit yang ruam. Namun penggunaan obat farmakologi perlu berhati-hati karena mempunyai efek samping pada tubuh, apabila digunakan secara berlebihan dan terus-menerus yang justru akan memperberat ruam popok (Susanti, 2020).

Faktor resiko terjadinya *diaper rash* yaitu kebersihan kulit yang buruk terutama saat bayi selesai buang air kecil dan buang air besar yang tertampung lama di popok. Membersihkan dengan sabun justru memperburuk ruam, sehingga memerlukan terapi tambahan dengan cara non farmakologi seperti mengganti diapers sesuai daya tampung untuk meminimalisir kelembaban dan gesekan kulit, memberikan olesan minyak kelapa murni atau *virgin coconout oil (VCO)*. *Virgin coconout oil* adalah minyak murni yang dibuat tanpa pemanasan menggunakan daging buah kelapa segar. *Virgin coconout oil* mempunyai kandungan asam laurat yang sangat tinggi (45%-55%). *Virgin coconout oil* memiliki kemampuan sebagai antibakteria dan sebagai pencegah pro-antioksidan yang dapat memediasi kematian sel (Darmareja & Jansen, 2023). *Virgin coconout oil* juga mengandung pelembab alamiah dan mengandung asam lemak jenuh rantai sedang, sehingga mudah diserap dalam kulit untuk mempertahankan kelenturan serta kekenyalan kulit (Komalasari et al., 2023).

Manfaat pemberian *virgin coconout oil* terhadap penurunan radang yang terjadi akibat ruam popok telah banyak dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti studi di Puskesmas Talun Kenas Kecamatan STM Hilir

Kabupaten Deli Serdang menunjukkan analisis data ditemukan sebelum bayi diberikan *virgin coconout oil (VCO)* yang mayoritas sedang sebanyak 26 bayi (72,7%), dan minoritas dengan ruam popok ringan sebanyak 10 bayi (27,2%), dan sesudah diberikan *virgin coconout oil (VCO)* bayi yang mayoritas sedang sebanyak 26 bayi (72,7%), dan minoritas dengan ruam popok ringan sebanyak 10 bayi (27,2%). Setelah diberikan *VCO* terdapat penurunan ruam popok, yang ditandai dengan adanya bayi yang sembuh/tidak ada bekas pada ruam popok, dengan kategori ruam popok pada bayi yang mayoritas tidak ada/sembuh sebanyak 19 bayi (52,7%) dan minoritas sedang sebanyak 1 bayi (2,7%). Ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan *virgin coconout oil (VCO)* terhadap ruam popok pada bayi (Silaban et al., 2020). Penelitian di Puskesmas Lembang Kabupaten Garut Tahun 2023 juga menunjukkan ada pengaruh pemberian minyak kelapa murni (*Virgin Coconout Oil*) terhadap kejadian *diaper rash* pada bayi (Komalasari et al., 2023). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian *virgin coconout oil (VCO)* terhadap ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan yang diberikan 2x sehari selama 5 hari (Astuti et al., 2023).

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, yang penulis telah kumpulkan banyak yang menyebutkan keberhasilan dari *virgin coconout oil (VCO)* dalam mengurangi tingkat keparahan ruam popok dan beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa *virgin coconout oil* dapat digunakan sebagai terapi non farmakologi yang tingkat keberhasilannya tinggi hingga menyembuhkan ruam popok, untuk itu penulis sangat ingin membuat Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “ Asuhan Keperawatan Gangguan Integritas Kulit Pada Anak Yang

Mengalami Ruam Popok Dengan Menggunakan Terapi *Virgin Coconut Oil* Di RSUD Bali Mandara Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu masalah dalam karya ilmiah ini yaitu bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan integritas kulit pada anak yang mengalami ruam popok dengan menggunakan terapi *Virgin Coconut Oil* di RSUD Bali Mandara?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui bagaimana asuhan keperawatan gangguan integritas kulit pada anak yang mengalami ruam popok dengan menggunakan terapi *Virgin Coconut Oil* di RSUD Bali Mandara.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada anak yang mengalami ruam popok dengan menggunakan terapi *Virgin Coconut Oil* di RSUD Bali Mandara.
- b. Menentukan diagnosis keperawatan pada anak yang mengalami ruam popok dengan menggunakan terapi *Virgin Coconut Oil* di RSUD Bali Mandara.
- c. Menyusun rencana keperawatan dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit pada anak yang mengalami ruam popok dengan menggunakan terapi *Virgin Coconut Oil* di RSUD Bali Mandara.

- d. Melakukan implementasi keperawatan dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit pada anak yang mengalami ruam popok dengan menggunakan terapi *Virgin Coconut Oil* di RSUD Bali Mandara.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit pada anak yang mengalami ruam popok dengan menggunakan terapi *Virgin Coconut Oil* di RSUD Bali Mandara.
- f. Menganalisis intervensi pemberian *virgin coconout oil* pada anak yang mengalami ruam popok dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit di RSUD Bali Mandara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi institusi

Diharapkan karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi institusi Poltekkes Kemenkes Denpasar dalam meningkatkan pengetahuan serta pengembangan ilmu keperawatan khususnya mengembangkan asuhan keperawatan pada anak dengan ruam popok sebagai bahan kajian untuk penelitian berikutnya.

b. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Diharapkan karya ilmiah ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam asuhan keperawatan pada anakanak dengan ruam popok.

c. Bagi peneliti

Hasil karya ilmiah ini dapat memberikan informasi sebagai gambaran untuk penelitian selanjutnya terkait asuhan keperawatan pada anak dengan ruam popok.

2. Manfaat praktis

a. Instalasi rumah sakit

Bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan informasi kesehatan kepada pasien anak dan keluarga dengan ruam popok tentang pemberian *virgin coconout oil*.

b. Bagi masyarakat

Penulisan ini dapat memberikan informasi kepada pasien anak dan keluarga dengan ruam popok sehingga mengetahui penerapan pemberian *virgin coconout oil* untuk mengurangi ruam popok yang terjadi pada anak.